

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam proses pembelajaran, penilaian merupakan salah unsur yang harus dipenuhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Penilaian hasil belajar adalah rangkaian kegiatan untuk mendapatkan informasi mengenai perkembangan siswa selama proses pembelajaran. Menurut Kunandar (2013 : 62), hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif, afektif maupun psikomotorik yang dicapai atau dikuasai peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar. Hasil belajar bagi peserta didik digunakan untuk melihat seberapa jauh pemahaman siswa dengan materi yang telah diberikan, apakah mengalami peningkatan atau penurunan.

Indonesia merupakan salah satu negara yang berkembang. Untuk mengimbangi perkembangan itu salah satunya dengan meningkatkan kualitas pendidikan. Pendidikan di Indonesia telah mengalami kemajuan namun dibalik itu semua terdapat kekurangan-kekurangan yang masih perlu ditingkatkan, salah satunya adalah hasil belajar dalam bidang matematika. Berdasarkan data Puspendik Kemdikbud, hasil nilai rata-rata UN matematika siswa SMK pada tahun 2017 adalah 38,97. Pada tahun 2018 mengalami penurunan, rata-rata nilai UN matematika menjadi 35,66, sedangkan pada tahun 2019 menjadi 35,26. Dari rentang waktu tiga tahun, dapat kita lihat bahwa nilai matematika mengalami penurunan yang sangat drastis, sehingga diperlukan untuk mengadakan pengembangan untuk belajar siswa.

Hasil belajar yang berbeda-beda tentunya dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut tidak lain berasal dari dalam diri siswa, diantaranya adalah kepribadian, komunikasi, motivasi dan kedisiplinan siswa tersebut. Kedisiplinan siswa menjadi permasalahan yang sering terjadi diberbagai sekolah. Menurut Hidatullah (2010: 45) disiplin pada

hakikatnya suatu ketaatan yang sungguh-sungguh yang didukung oleh kesadaran untuk menunaikan tugas kewajiban serta berperilaku sebagaimana mestinya menurut aturan yang berlaku di dalam suatu lingkungan tertentu. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, setiap siswa memiliki minat belajar yang berbeda-beda. Pada saat pembelajaran berlangsung banyak siswa yang berada diluar kelas dan hanya sebagian siswa yang mengikuti pelajaran dikelas.

Faktor motivasi belajar juga menentukan berhasil atau tidaknya siswa dalam pembelajaran. Menurut Robbins dan Judge (2015 : 127), motivasi merupakan proses yang menjelaskan mengenai kekuatan, arah, dan ketekunan seseorang dalam upaya mencapai tujuan. Terdapat tiga kunci yang dapat kita ambil dari pengertian tersebut, yakni : 1) dalam motivasi terdapat upaya yang keras pada seseorang dalam berusaha, 2) dalam motivasi terdapat pertimbangan untuk sejalan dengan kekuatan yang kita usahakan, 3) dalam motivasi terdapat upaya untuk mempertahankan usaha yang dilakukan seseorang.

Faktor lainnya yang berpengaruh adalah komunikasi. Komunikasi adalah hal yang pasti dilakukan saat pembelajaran berlangsung. Dengan adanya komunikasi antara guru dan peserta didik, maka pembelajaran di kelas akan berjalan dengan baik. Menurut Nurudin (2016: 86), komunikasi antarpribadi adalah komunikasi yang dilakukan oleh dua orang atau lebih secara langsung. Menurut Beni (2012 : 116), komunikasi merupakan suatu proses yang melibatkan dua orang atau lebih dan didalamnya terjadi pertukaran informasi dalam rangka mencapai tujuan tertentu. Komunikasi yang terjadi saat pembelajaran sangat kurang karena siswa cenderung tidak mau menanyakan ketika mereka merasa kesulitan.

Selain itu, terdapat pengaruh yang membedakan individu yang satu dengan yang lainnya yaitu kepribadian. Menurut Moorhead dan Griffin (2010 : 63), kepribadian adalah serangkaian atribut psikologis yang relative stabil yang membedakan satu orang dengan yang lain. Ada lima faktor khusus kepribadian, yakni : 1) orang yang suka bercerita (*extraversion*), 2)

orang yang menyenangkan (*agreeableness*), 3) orang yang teliti (*conscientiousness*), 4) orang yang memiliki emosi stabil (*emotional stability*), 5) orang yang belajar dari pengalaman (*openness to experience*). Kepribadian dijadikan pembeda karena memang satu orang dengan lainnya tidak bisa sama. Lingkungan dimana kita berasal dapat mempengaruhi kepribadian kita.

Hasil penelitian dari Jeffrey dan Zein (2017) tentang *the effects of achievement motivation, learning discipline and learning facilities on student learning outcomes*, menyimpulkan bahwa variabel motivasi berprestasi, disiplin dan fasilitas belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar. Dan secara bersamaan, ketiganya independen variabel motivasi berprestasi, disiplin belajar, dan fasilitas belajar memiliki positif pengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil penelitian Sahabuddin (2015) dengan judul Hubungan Komunikasi Belajar Mengajar Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Majene menyatakan bahwa terdapat pengaruh komunikasi guru terhadap hasil belajar peserta didik dengan nilai korelasi sebesar 0,462. Angka korelasi tersebut termasuk dalam kategori sedang atau cukup berpengaruh.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, alternatif solusi yang ditawarkan yaitu kedisiplinan dan hasil belajar matematika diatasi dengan beberapa faktor yang dominan. Faktor dominan dibatasi pada motivasi belajar, komunikasi dan kepribadian baik secara langsung atau tidak langsung.

B. Identifikasi Masalah

1. Hasil belajar matematika masih rendah.
2. Minat belajar siswa yang berbeda-beda.
3. Siswa cenderung kurang aktif dalam pembelajaran.
4. Perbedaan lingkungan siswa.

C. Pembatasan Masalah

Penelitian ini berfokus pada kedisiplinan belajar dan hasil belajar matematika. Faktor yang berpengaruh terhadap kedisiplinan belajar dan hasil belajar matematika dibatasi pada motivasi belajar, komunikasi antar siswa, dan kepribadian siswa.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut, rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut.

1. Adakah kontribusi motivasi, komunikasi dan kepribadian terhadap hasil belajar matematika secara tidak langsung melalui kedisiplinan belajar?
2. Adakah kontribusi motivasi, komunikasi dan kepribadian terhadap kedisiplinan belajar?
3. Adakah kontribusi kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar matematika?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan pada penelitian ini sebagai berikut.

1. Menguji kontribusi motivasi, komunikasi dan kepribadian terhadap hasil belajar matematika secara tidak langsung melalui kedisiplinan belajar.
2. Menguji kontribusi motivasi, komunikasi dan kepribadian terhadap kedisiplinan belajar.
3. Menguji kontribusi kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar matematika.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Memberikan pengetahuan baru tentang kontribusi motivasi, komunikasi dan kepribadian terhadap kedisiplinan belajar dan hasil belajar matematika.

2. Manfaat praktis

a. Manfaat bagi peserta didik

Hasil penelitian ini dapat digunakan siswa untuk meningkatkan komunikasi dengan guru atau pun teman sejawat sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar matematika.

b. Manfaat bagi guru

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan guru untuk memperbaiki cara mengajar dan mengembangkan metode pembelajaran dengan menggunakan teknologi berbasis IT.

c. Manfaat bagi sekolah

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sekolah untuk peningkatan kualitas pembinaan guru dalam proses pembelajaran di kelas.